

PERAN KEPALA DESA UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MUSYAWARAH PERENCANAAN PEMBANGUNAN DI DESA SABA'U KECAMATAN SAMALANTAN KABUPATEN BENGKAYANG

Oleh:
RILO K. PIVALDI
NIM. E42011059

Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Kerjasama Universitas Tanjungpura dengan Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat. Tahun 2016

E-mail : Rilouye94@gmail.com

Abstrak

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Peran Kepala Desa Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Di Desa Saba'u Kecamatan Samalantan Kabupaten Bengkayang dan untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan musrenbang. Judul penelitian ini dipilih oleh peneliti karena partisipasi masyarakat yang masih tergolong rendah dalam kegiatan musrenbang di Desa Saba'u. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa studi dokumen dan wawancara. Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan yang diawali dengan melakukan penelitian pendahuluan (*pre survey*), membuat rencana penelitian (Usulan Penelitian), melakukan pengambilan data sekunder dan primer yang sekaligus melakukan penelitian dilapangan (wawancara), dilanjutkan dengan menganalisis data serta diteruskan dengan pembuatan laporan penelitian (skripsi). Lokasi penelitian ini adalah di Desa Saba'u Kecamatan Samalantan Kabupaten Bengkayang. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Peran Kepala Desa sudah baik dalam memperkenalkan dan memberikan kesempatan kepada masyarakat dalam pelaksanaan musrenbang namun dari pihak masyarakat masih banyak yang belum menyadari tentang pentingnya musrenbang ini sehingga menyebabkan masyarakat tidak antusias dalam melaksanakan kegiatan musrenbang, selain itu kemampuan masyarakat dalam berpartisipasi masih tergolong rendah.

Kata-kata Kunci : Peran Kepala Desa, Partisipasi Masyarakat, Musrenbang.

THE ROLE OF THE HEADMAN TO INCREASE PUBLIC PARTICIPATION IN DEVELOPMENT PLANNING MEETING AT SABA'U VILLAGE IN THE DISTRICT OF SAMALANTAN BENGKAYANG REGENCY

Abstract

This thesis aims to describe and analyze the role of the Village Head To Increase Public Participation in Development Planning Meeting On Saba'u Rural District of Samalantan Bengkayang regency and to determine participation in the following musrenbang activities. The title chosen by the researchers of this study because of community participation is still relatively low in activity in Development Planning Meeting at Saba'u. This research uses qualitative descriptive study with data collection techniques such as the study of documents and interviews. This research was conducted with several stages beginning with a preliminary investigation (*pre-survey*), make a plan of research (Research Proposal), do the collection of secondary data and primary and conduct research in the field (interview), followed by analyzing the data and forwarded to a research report (essay). The location of this research is at Saba'u village in the District of Samalantan Bengkayang regency. The conclusion from this study is the role of the village chief has been good in introducing and providing opportunities to the community in the implementation of Development Planning Meeting but of the society are still many who do not realize the importance of Development Planning Meeting is causing people are not enthusiastic in implementing it, in addition to the ability of communities to participate still relatively low.

Keywords: Role of the headman, Community Participation, Development Planning Meeting.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penelitian

Pemerintah adalah suatu organisasi yang berfungsi untuk menjalankan wewenang dan kekuasaan dalam mengatur kehidupan sosial, ekonomi, dan politik suatu negara dan bagian-bagiannya. Desa merupakan suatu wilayah/lokasi kelompok masyarakat bertempat tinggal dan hidup dengan berbagai kegiatan interaksi sosial masyarakat dengan asas gotong-royong dan kebersamaan untuk membangun kehidupan bermasyarakat dan juga memiliki aturan-aturan tersendiri dalam kehidupan sehari-harinya. Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Desa, menyebutkan bahwa desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 dalam pasal 1 masih mengakui tentang adanya otonomi desa karena secara tegas mengakui bahwa desa berhak menyelenggarakan urusan rumah tangganya sendiri atau yang lebih dikenal dengan nama otonomi daerah, sehingga

memungkinkan untuk pemerintah desa dalam membangun daerahnya sendiri.

Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, kepala desa memiliki tugas antara lain, menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat desa. Kepala Desa sangat berperan dalam meningkatkan pembangunan dan sangat berpengaruh besar terhadap segala macam aktivitas pemerintahan yang berhubungan dengan masyarakatnya. Dalam meningkatkan pembangunan itu sendiri juga sangat diperlukan adanya partisipasi dari masyarakat sekitar sehingga pembangunan yang diinginkan dapat lebih mudah tercapai. Kepala Desa sangat berperan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat, karena Kepala Desa adalah orang atau sosok pemimpin yang dipercaya oleh masyarakat dan dipilih oleh masyarakat itu sendiri dengan suara terbanyak untuk memimpin desa itu. Mengingat posisinya dalam masyarakat desa, kepala desa harus mampu berperan aktif dalam meningkatkan kepedulian dan partisipasi masyarakat yang dipimpinnya dalam melaksanakan proses pembangunan.

Adapun partisipasi adalah keinginan seseorang yang didasari dengan kesadaran untuk ikut serta dan ambil bagian dalam melaksanakan sesuatu hal. Partisipasi

sangat diperlukan di dalam kehidupan bermasyarakat. Sedangkan yang dimaksud dengan pembangunan adalah segala upaya yang dilakukan secara terencana oleh manusia dalam melakukan perubahan dengan tujuan utama memperbaiki dan meningkatkan taraf hidup masyarakat, meningkatkan kesejahteraan dan meningkatkan kualitas manusia.

Beberapa hal tersebut, menunjukkan bahwa tingginya partisipasi dari masyarakat dalam melaksanakan pembangunan di daerah akan sangat berpengaruh pada kemajuan daerah itu sendiri. Oleh karena itu, dalam usahanya meningkatkan kemajuan daerah sangat diperlukan partisipasi dari masyarakat untuk ikut serta dalam melaksanakan pembangunan desa yang salah satunya dapat dilihat pada saat melaksanakan musyawarah perencanaan pembangunan atau yang lebih dikenal dengan Musrenbang di daerah.

Adapun Musrenbang itu sendiri adalah merupakan suatu agenda tahunan dimana warga saling bertemu mendiskusikan masalah yang mereka hadapi sehingga tercipta solusi untuk memecahkan masalah tersebut dan juga memutuskan prioritas pembangunan jangka pendek. Kegiatan Musrenbang ini sendiri dapat menyediakan ruang bagi masyarakat untuk menyuarakan kebutuhan mereka pada pihak pemerintah. Pada penyelenggaraan Musrenbang di tingkat desa, masyarakat

desa selaku penerima manfaat langsung dari hasil pembangunan seharusnya turut berpartisipasi menentukan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan dan mengetahui dampak yang akan ditimbulkan langsung, serta biaya yang harus dibayar. Tetapi yang peneliti lihat dilapangan adalah masih kurangnya partisipasi dari masyarakat setempat dalam melaksanakan pembangunan di desa mereka yang salah satunya dapat dilihat dari rendahnya kehadiran masyarakat dalam mengikuti kegiatan ini. Contohnya, dari beberapa undangan yang disebar untuk mengikuti Musrenbang, masyarakat yang menghadiri kegiatan ini tidak mencapai setengah dari warga yang diundang.

Padahal seperti yang kita ketahui kegiatan musyawarah perencanaan pembangunan ini sangat berperan dalam proses pembangunan dan agenda yang wajib dilakukan. Untuk itu sangat diperlukan kesadaran dari masyarakat setempat untuk ikut dalam proses pembangunan ini, dan juga sangat diperlukan peran dari seorang pemimpin yang dalam hal ini adalah seorang Kepala Desa.

Berdasarkan uraian diatas maka untuk melihat sejauh mana peran Kepala Desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat untuk ikut serta dalam musrenbang di Desa Saba'u Kecamatan Samalantan Kabupaten Bengkayang, maka

peneliti bermaksud mengkaji lebih dalam melalui penelitian dengan mengambil judul skripsi :

“Peran Kepala Desa Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Di Desa Saba’u Kecamatan Samalantan Kabupaten Bengkayang”

2. Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, untuk menjawab masalah dalam penelitian ini, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana upaya Kepala Desa untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam musyawarah perencanaan pembangunan di Desa Saba’u Kecamatan Samalantan Kabupaten Bengkayang?”

3. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya Kepala Desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Saba’u Kecamatan Samalantan Kabupaten Bengkayang.

4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini ada 2 (dua) yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1) Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk menambah manfaat akademis dalam bentuk sumbang saran, serta mengembangkan pemahanan berkaitan dengan ilmu pemerintahan secara khusus dalam bidang partisipasi masyarakat dalam mengikuti musyawarah perencanaan pembangunan dan juga dapat dijadikan sebagai bahan untuk membandingkan dengan penelitian yang hampir sama dengan penelitian ini. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan rujukan bagi peneliti berikutnya.

2) Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat menjadi koreksi yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat maupun aparatur desa serta mampu memberikan gambaran kepada yang berkepentingan tentang pentingnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan musyawarah perencanaan pembangunan. Sehingga nantinya mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dan bisa menjadi acuan untuk berpikir lebih maju dan kritis demi kemajuan pembangunan disetiap daerah.

B. KERANGKA TEORI DAN METODOLOGI

1. Kerangka Teori

Menurut Yukl (dalam Pasolong, 2008:4) kepemimpinan adalah proses mempengaruhi, yang mempengaruhi proses interpretasi mengenai peristiwa-peristiwa bagi para pengikut, pilihan dari sasaran bagi kelompok atau birokrasi perorganisasian dari aktivitas-aktivitas kerja untuk mencapai sasaran-sasaran tersebut, motivasi dan para pengikut untuk mencapai sasaran, pemeliharaan hubungan kerja sama serta perolehan dukungan kerja sama dari orang-orang yang berada diluar kelompok.

Adapun musrenbang adalah singkatan dari musyawarah perencanaan pembangunan. Musyawarah perencanaan pembangunan desa adalah forum tahunan dalam penyusunan dan penetapan daftar skala prioritas pembangunan tingkat desa yang mengutamakan partisipasi masyarakat. Musyawarah perencanaan pembangunan desa diharapkan memberikan kesempatan yang sama pada setiap lapisan masyarakat baik laki-laki maupun perempuan untuk mengikuti setiap tahapannya. Dalam kegiatan musyawarah perencanaan pembangunan desa ini, akan dibahas tentang permasalahan tentang pembangunan yang ada dalam kehidupan masyarakat khusus di tingkat desa. Penyelenggaraan pembangunan desa

mustahil akan berjalan tanpa adanya dukungan dari semua pihak yang terlibat, sehingga perlu kiranya bagi aparatur desa untuk mendapatkan masukan-masukan dari masyarakat desa dan menyepakati skala prioritas kebutuhan dan kegiatan desa yang akan menjadi bahan penyusunan Rencana Kerja Pembangunan Desa (RKPDDes). Hal ini juga yang membuat Musrenbang menjadi salah satu bagian paling penting terhadap usulan program yang utama dari masyarakat karena apa yang dihasilkan dari kegiatan ini merupakan kebutuhan masyarakat yang sebenarnya.

Partisipasi berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan (I Nyoman Sumaryadi, 2010: 46).

Menurut Anggel dalam suciati (2006:52) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya kecendrungan seseorang dalam berpartisipasi, yaitu:

- a. Usia, faktor usia juga dapat mempengaruhi sikap seseorang terhadap kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang ada.
- b. Pendidikan, dapat dikatakan bahwa pendidikan dapat mempengaruhi sikap

hidup seseorang terhadap lingkungannya, suatu sikap yang diperlukan bagi peningkatan kesejahteraan seluruh masyarakat.

- c. Jenis Kelamin, dapat dikatakan bahwa jenis kelamin juga mempengaruhi partisipasi, seperti yang telah kita ketahui bahwa persepsi terhadap perempuan sejak dahulu bahwa perempuan dominan bertugas mengurus rumah tangga, tetapi semakin berkembangnya zaman nilai peran perempuan tersebut telah bergeser dengan adanya pendidikan perempuan yang semakin baik.
- d. Pekerjaan dan Penghasilan, dalam bagian ini dapat ditegaskan bahwa pekerjaan dan penghasilan dapat mendorong seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan masyarakat.
- e. Lamanya Tinggal, lamanya seseorang tinggal dalam lingkungan tertentu juga mempengaruhi partisipasi seseorang, semakin lama ia tinggal dalam lingkungan tertentu, maka rasa memiliki terhadap lingkungan cenderung lebih terlihat dalam partisipasinya dalam setiap kegiatan pembangunan.

Melihat dari penjelasan diatas, dapat dikatakan bahwa faktor-faktor sosial dapat mempengaruhi seseorang untuk bersedia atau tidak dalam berpartisipasi untuk

melakukan sesuatu. Menurut Slamet dalam Aprillia (2014 : 207), tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan, sangat ditentukan oleh tiga unsur pokok, yaitu:

- a. Adanya kesempatan yang diberikan kepada masyarakat untuk berpartisipasi. Adanya kesempatan yang diberikan, merupakan faktor pendorong tumbuhnya kemauan, dan kemauan akan menentukan kemampuannya. Sebaliknya, adanya kemauan akan mendorong seseorang untuk meningkatkan kemampuan serta memanfaatkan setiap kesempatan.
- b. Adanya kemauan masyarakat untuk berpartisipasi. Kemauan untuk berpartisipasi merupakan kunci utama bagi tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat. Kesempatan dan kemampuan yang cukup belum merupakan jaminan bagi tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat, jika mereka sendiri tidak memiliki kemauan untuk membangun. Kemauan untuk berpartisipasi utamanya ditentukan oleh sikap mental yang dimiliki masyarakat untuk membangun atau memperbaiki kehidupannya.
- c. Adanya kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi. Kemampuan untuk berpartisipasi adalah :
- d. Kemampuan untuk menemukan dan memahami kesempatan-kesempatan

untuk membangun, atau pengetahuan tentang peluang untuk membangun (memperbaiki mutu hidupnya).

- e. Kemampuan untuk melaksanakan pembangunan, yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan keterampilan yang dimiliki.
- f. Kemampuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dengan menggunakan sumber daya dan kesempatan (peluang) lain yang tersedia secara optimal.

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi yang menjadi sasaran peneliti dalam penelitian ini yaitu di Desa Saba'u Kecamatan Samalantan Kabupaten Bengkayang. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat dan aparatur Desa Saba'u. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan alat bantu berupa kamera, *tape recorder*, *fotocopy*, dokumen, dan *scanner*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu :

- a. Wawancara, adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara memberikan beberapa pertanyaan kepada masyarakat dan aparatur Desa Saba'u.
- b. Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh

peneliti dengan studi kepustakaan, dokumen-dokumen yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, dan mengambil beberapa gambar di lapangan untuk melengkapi data yang telah diperoleh ketika melakukan penelitian.

Teknik analisis yang digunakan yaitu Reduksi Data, Penyajian Data, dan Verifikasi.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Secara umum tingkat partisipasi masyarakat dalam mengikuti musrenbang di Desa Saba'u masih belum baik. Hal ini dapat dilihat dari latar belakang penelitian dan kondisi yang terjadi di lapangan.

2. Pembahasan

a. Kesempatan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti berhasil menarik kesimpulan bahwa peran Kepala Desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat untuk mengikuti musrenbang sebenarnya sudah baik, dan juga selain mencoba mengenalkan musrenbang itu sendiri kepada masyarakat, Kepala Desa juga sudah memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada masyarakat setempat untuk mengikuti kegiatan musyawarah ini.

Setiap masyarakat dari berbagai kalangan di Desa Saba'u ini sendiri sudah di ikut sertakan dalam kegiatan musrenbang tanpa membedakan golongan. Perangkat desa lainnya juga sudah melaksanakan tugasnya dengan sebagaimana mestinya dalam memperkenalkan musrenbang ini.

Selain mengikutsertakan seluruh lapisan masyarakat, waktu dan tempat juga sudah disediakan oleh perangkat desa setempat. Meskipun masyarakat di Desa Saba'u sudah diperkenalkan dengan musrenbang sebelumnya oleh Kepala Desa dan perangkat Desa Saba'u sebelum kegiatan musrenbang ini dilaksanakan melalui sosialisasi kepada masyarakat di Desa Saba'u, hal tersebut perlu ditingkatkan lagi mengingat masih ada beberapa masyarakat yang belum mengerti tentang musrenbang.

b. Kemauan

Masyarakat Desa Saba'u ini masih belum memiliki kesadaran dan kemauan untuk berpartisipasi dalam kegiatan musrenbang yang ada di desa mereka. Pada kenyataannya, di Desa Saba'u ini masih banyak ditemukan masyarakat yang menganggap remeh dengan kegiatan musrenbang ini dan kebanyakan dari masyarakat Desa Sabau menjadikan pekerjaan sebagai alasan utama mereka untuk menghindari kegiatan musrenbang yang ada di Desa mereka. Selain itu pula,

kurangnya sarana transportasi baik kendaraan maupun kondisi jalan yang susah dilewati dari beberapa daerah di Desa Saba'u ini merupakan faktor penghambat lainnya sehingga membuat kepedulian masyarakat setempat menjadi sedikit berkurang.

Padahal seperti yang sudah kita ketahui, perencanaan yang baik dapat menentukan bagaimana perkembangan suatu wilayah kedepannya. Dan untuk memperoleh perencanaan yang baik itu pula diperlukan adanya saran-saran dan kritik-kritik yang membangun dari masyarakat setempat karena masyarakat setempatlah yang langsung merasakan tentang kekurangan-kekurangan dan masalah-masalah yang ada di daerah mereka. Kesempatan yang sudah diberikan kepada masyarakat dalam mengikuti musrenbang ini tidak akan cukup jika tidak didasari dengan kemauan dari masyarakat setempat untuk ikut berpartisipasi langsung melaksanakan pembangunan di Desa Saba'u ini khususnya mengikuti kegiatan musyawarah perencanaan pembangunan ini.

Untuk menciptakan kemauan dari masyarakat itu sendiri pula diperlukan adanya motivasi individu untuk ikut bergerak dan membawa perubahan di daerah mereka. Masyarakat harus memiliki rasa tanggung jawab terhadap segala kegiatan yang dapat membangun daerah mereka ke depannya. Selain itu pula, harus

ditumbuhkan rasa malu yang besar kepada masyarakat yang ada di Desa Saba'u ini jika mereka selaku masyarakat di desa tersebut tidak terjun dan terlibat secara langsung khususnya dalam salah satu proses pembangunan yang mampu membangun daerah mereka ini guna membantu aparat desa setempat dengan cara memberikan sumbangsih saran-saran yang nantinya dapat digunakan untuk membangun dan mensejahterakan daerah mereka ini.

Hal yang seharusnya ada untuk meningkatkan keinginan masyarakat dalam berpartisipasi mengikuti musrenbang diatas, tidak peneliti temukan dalam kehidupan kebanyakan masyarakat Desa Saba'u. Masih banyak sekali ditemukan masyarakat yang sangat apatis dan menjadikan kesibukan pekerjaan, status ekonomi, jarak, dan lain alasan lainnya sebagai penghalang mereka dalam berpartisipasi mengikuti musrenbang.

c. Kemampuan

Masyarakat setempat tidak mampu memaksimalkan perannya sebagai peserta musrenbang. Dapat dikatakan peserta musrenbang di Desa Saba'u ini kurang aktif dan kebanyakan hanya menerima begitu saja atas hasil dari musrenbang ini tanpa menyumbangkan saran-saran mereka yang dapat membangun. Faktor pendidikan juga merupakan faktor kendala lainnya untuk

menciptakan kemampuan berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan musrenbang ini. Kebanyakan masyarakat di Desa Saba'u masih banyak yang berpendidikan rendah sehingga menyebabkan masyarakat setempat kurang mengetahui masalah-masalah apa yang mereka hadapi dalam proses pembangunan di desa mereka.

Banyak masyarakat yang tidak bisa menyampaikan pendapatnya meskipun kesempatan yang ada sudah di berikan seluas-luasnya kepada masyarakat selaku peserta kegiatan musrenbang di Desa Saba'u. Hal ini tentunya sangat bertentangan dengan prinsip peserta musrenbang yang menyatakan bahwa peserta bersedia mempersiapkan diri dengan cara ikut serta mengumpulkan dan mempelajari informasi, dokumen, dan materi yang relevan untuk pelaksanaan musrenbang.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

a) Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Adanya kesempatan yang diberikan untuk berpartisipasi sudah cukup baik, dimana Kepala Desa dan perangkat desa yang ada sudah mengenalkan apa itu Musrenbang terlebih dahulu kepada

masyarakat dan juga perangkat desa yang ada sudah mengundang perwakilan masing-masing daerah untuk mengikuti musrenbang dengan memberikan kebebasan dalam menyampaikan pendapat.

2. Adanya kemauan untuk berpartisipasi dari masyarakat tergolong rendah, masih banyak masyarakat yang belum sadar akan pentingnya kegiatan musrenbang ini karena kurangnya pendidikan yang berdampak kurangnya pemahaman mereka terhadap musrenbang itu sendiri dan tidak sedikit pula masyarakat yang lebih mementingkan pekerjaan mereka, hal ini dapat dilihat dari daftar hadir peserta yang mengikuti musrenbang dengan jumlah hadir 21 orang dimana undangan yang disebar kepada masyarakat berjumlah sekitar 50 undangan. Selain itu pula, medan yang sulit ditempuh di beberapa Kampung yang ada di Desa Saba'u ini menuju lokasi diadakannya musrenbang menjadi faktor penghambat lainnya.
3. Adanya kemampuan berpartisipasi dari masyarakat tergolong rendah, hal ini terlihat dari hasil penelitian bahwa masyarakat masih kurang aktif dalam kegiatan musrenbang. Kebanyakan masyarakat sebagai peserta musrenbang hanya menjadi penonton saja dan masih banyak masyarakat yang hanya

menerima begitu saja hasil dari musrenbang tanpa berkontribusi memberikan usulan-usulan yang dapat membangun nantinya.

b) Saran

Ada beberapa saran yang akan peneliti berikan terkait dengan hasil yang diperoleh dan kesimpulan dalam penelitian ini. Beberapa saran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Perlu adanya ketegasan dari pihak Pemerintah Desa dalam melaksanakan kegiatan musrenbang. Selain itu, Pemerintah Desa dituntut untuk menambah jadwal sosialisasi mereka terhadap pentingnya musrenbang paling tidak tiga bulan sekali.
2. Perlu adanya penjadwalan yang baik pada saat pelaksanaan kegiatan musrenbang ini, mengingat masih banyaknya masyarakat yang tidak dapat mengikuti musrenbang karena pekerjaan mereka.
3. Perwakilan dari setiap daerah harus mampu menampung segala aspirasi maupun keluhan dari masyarakat yang diwakilinya, selain itu Pemerintah Desa harus sebaik mungkin dalam memilih perwakilan peserta musrenbang dari setiap wilayah.

c) Keterbatasan Penelitian

Adapun beberapa keterbatasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya arsip dan dokumen yang dimiliki oleh Pemerintah Desa Saba'u sehingga menyulitkan peneliti dalam mengumpulkan beberapa data.
2. Keterbatasan waktu yang dimiliki oleh masyarakat yang dijadikan sebagai subjek wawancara mengingat kesibukan masyarakat setempat dalam melaksanakan pekerjaannya.

E. REFERENSI

1. Buku-buku:

Adi, Isbandi Rukminto. 2007. *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas : Dari Pemikiran Menuju Penerapan*. Depok: FISIP UI Press.

Aprillia Theresia, dkk. 2014. *Pembangunan Berbasis Masyarakat: Acuan Bagi Praktisi, Akademis, dan Pemerhati Pengembangan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.

Fasli Jalal dan Dedi Supriadi. 2001. *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*. Yogyakarta, Adicita.

H.A.R. Tilaar. 2009. *Kekuasaan Dan Pendidikan : Manajemen Pendidikan Nasional Dalam Pusaran Kekuasaan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Huntington, Samuel P. Dan Joan Nelson. 1990. *Partisipasi Politik di Negara Berkembang*. Jakarta: Rineka Cipta.

I Nyoman Sumaryadi. 2010. *Efektifitas Implementasi Otonomi Daerah*. Jakarta: Citra Utama.

Irene, S. 2011. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

John M. Echols & Hasan Shadily. 2000. *Kamus inggris-indonesia*. Jakarta: Gramedia.

Juliantara, Dadang. 2004. *Pembaharuan Kabupaten*. Yogyakarta: Pembaharuan.

Kaho, Josef Riwu. 2007. *Prospek Otonomi Daerah di Negara Republik Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Mardikanto, T. 2003. *Redefenisi Penyuluhan*. Jakarta: Puspa.

Martoyo, S. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE.

Nurcholis, Hanif. 2011. *Pertumbuhan Dan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*. Jakarta: Erlangga.

Saifudin. 2009. *Partisipasi Publik Dalam Pembentukan Peraturan Perundang-undangan*. Yogyakarta: FH UII PRESS.

Sinambela. L.P. 2010. *Reformasi Pelajaran Publik; Teori, Kebijakan, dan Implementasi*. Cetakan kelima Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Siti Irene Astuti. D. 2011. *Desentralisasi Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Steers, Richard M. 2002. *Efektivitas Organisasi*. Jakarta : Erlangga.

Suciati. 2006. *Partisipasi Masyarakat dalam Penyusunan Rencana Umum Tata Ruang Kota Pati*. Semarang: Magister Teknik Pembangunan Wilayah dan Kota Universitas Diponegoro.

Sugiyah. 2001. *Partisipasi Komite Sekolah Dalam Penyelenggara Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional di Sekolah Dasar (SD) Negeri IV Wates, Kabupaten Kulon Progo*: Tesis. PPs-UNY.

Sugiyono. 2009. *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

..... 2012. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung : Alfabeta.

Suhendar, 2012. *Partisipasi Masyarakat dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri di Desa Karyasari Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Pandeglang 2009-2011*.

Sukardi. 2009. *Metodologi penelitian pendidikan*. Cetakan ke 7. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Tangkilisan, Hessel Nogi S. 2005. *Manajemen Publik*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia.

Tohardi, a. 2008. *Petunjuk praktis menulis skripsi*. Cetakan pertama, CV. Penerbit Mandar Maju: Bandung.

.....2011. *Pedoman penulisan skripsi program studi ilmu pemerintahan kerjasama fisip untan dengan pemerintah provinsi Kalimantan barat*. Cetakan pertama. Pontianak: Prodi IP Fisip Untan 2011.

Triwidodo, Edwardus. 2014. *Kepemimpinan Kepala Desa dalam Pembangunan Masyarakat di Desa Sebunga Kecamatan*.

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang ratifikasi kovenan internasional.

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang sistem perencanaan pembangunan nasional.

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah Pasal 139 ayat (1).

2. Undang-Undang

Peraturan Daerah Kabupaten Bengkayang Nomor 6 Tahun 2011 tentang RPJMD Kabupaten Bengkayang Tahun 2011-2015.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2004 tentang Desa.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PENGELOLA JURNAL MAHASISWA
Jalan A Yani Pontianak, KotakPos 78124
Homepage : <http://jurnalmahasiswa.fisip.untan.ac.id>
Email : jurnalmhs@fisip.untan.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH/PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA**

Sebagai sivitas Akademika Universitas Tanjungpura, yang bertandatangan di bawah ini, saya :

Nama Lengkap : RILO K. PIVALDI
NIM / Periode Lulus : E42011059 / 2015
Fakultas / Jurusan : ISIP / ILMU ADMINISTRASI
Email address / HP : Rilouye94@gmail.com / 089517221805

Demi pengembangan ilmu pengetahuan dan memenuhi syarat administrasi kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa Ilmu Administrasi pada Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**PERAN KEPALA DESA UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM
MUSYAWARAH PERENCANAAN PEMBANGUNAN DI DESA SABA'U KECAMATAN SAMALANTAN
KABUPATEN BENGKAYANG**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lain :

- fulltext
 content artikel sesuai dengan standar penulisan jurnal yang berlaku.

Untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak pengelola jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Mengetahui/disetujui
Pengelola Jurnal IP



Dr. H Wijaya Kusuma, MA
NIP. 19620214 198603 1001

Dibuat di : Pontianak
Pada Tanggal : Januari 2016

(Rilo K. Pivaldi)